Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan
e-ISSN: 2986-7266
Vol. 01 No. 02 (2023)

Wu Wei: Kekuatan dari Tidak Melakukan Tindakan

Helda Mita Iwari[1*], Masduki Asbari[2]
[1,2] Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia
Corresponding author: heldamiwari@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui salah satu motivasi yang sangat menginspiratif yaitu Wu wei. Wu wei mempunyai banyak makna yang di bahas di dalam video singkat dari channel YouTube "1 Hari Sukses" yang berjudul "Wu wei : Kekuatan Tidak Melakukan Tindakan" pada studi ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan. Hasil studi ini menjelaskan bahwa arti pengajaran dari Wu wei merupakan sebuah pengembangan diri yang memotivasi dan mengedukasi umtuk ketenangan batin, Banyak sekali yang diajarkan Wu wei. Wu wei dalam Bahasa Cina "tidak melakukan apa-apa beberapa orang mengartikannya sebagai *"effortless action"*. Ada empat point penting yang diajarkan wu wei yaitu tidak melakukan apa-apa, tidak memaksa, tidak melawan arus dan yang terakhir kelembutan mengalahkan kekerasan.

Kata kunci: Wu wei, motivasi, tidak melakukan apa apa, effortless action.

Abstract *- The purpose of this research is to find out one very inspiring motivation, specifically Wu wei. Wu wei has many meanings which are discussed in a short video from "1 Day of Success" YouTube channel entitled "Wu wei: The Power of Not Taking Action". The results of this study explain that the meaning of teaching from Wu wei is self-development that motivates and educates for inner peace. Wu wei teaches a lot. Wu wei in Chinese "does nothing, some people interpret it as "effortless action". There are have 4 important points taught by Wu wei, specifically not doing anything, not forcing, not going against the grain and finally, gentleness beats violence.*

Keywords*: Wu wei, motivation, doing nothing, effortless action*.

Pendahuluan

Untuk bisa memahami arti Wu wei harus mampu berpikir filosofi secara mendalami bersangkutan dengan mengapa motivasi itu sangat penting? Dengan adanya motivasi dari seseorang akan mendorong untuk melakukan segala hal menjadi keinginan dan tujuan akan lebih mudah dihadapi oleh jiwa-jiwa yang memiliki motivasi. Motivasi sebagai mana diungkapkan oleh Gage dan Berliner (1979) adalah sesuatu yang mendeskripsikan apa yang memacu seseorang dan tujuan orang melakukan kegiatan. Ada petuah yang mengatakan jika mencari satu orang yang akan mengubah hidupmu, lihatlah di cermin. Petuah itu mengingatkan bahwa kekuatan yang sebenarnya yang dapat mengubah hidup kita bahkan secara spektakuler adalah kekuatan motivasi yang datang dari dalam diri kita sendiri. Sepertinya hal Wu wei merupakan salah satu motivasi yang memiliki banyak arti dan mempunyai ajaran Taoisme yang disebarkan oleh Lou Tzu.

Metode Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh,komprehensif dan holistik. Dalam metode penelitian bahasa

Mahsun (2017) mengemukakan bahwa di antara fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kuliatiaf adalah fenomena komunikasi berbahasa, karena peristiwa tersebut melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi tutur, peristiwa tutur dan latar tutur. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data yang peneliti diperoleh yang dengan menyimak pengunaan bahasa (Mahsun, 2017). Sumber data yang disimak adalah video motivasi dari channel youtube "1 Hari Sukses" yang berjudul Wu wei "kekuatan dari tidak melakukan Tindakan", subjek dalam penelitian adalah Wu wei, sedangkan objek dalam penelitiannya adalah wuwei yang mempunyai kosep dari ajaran Taoisme yang disebarkan Oleh Lou Tzu. Instrument penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu *human interest*, dengan peneliti dengan peneliti berperan sebagai instrument utama.

Hasil dan Pembahasan

Wu wei yaitu "tidak melakukan apa-apa". Wu wei memliki arti tersebut beberapa orang mengartikannya sebagai *"effortless action"* atau "Tindakan tanpa usaha". Pada dasarnya tidak semua masalah dapat diselesaikan. Sebagian akan terselesaikan sendiri bersama dengan waktu dan alam. Campur tangan seseorang justru akan membuat masalah baru**.** "Layaknya air yang berlumpur. Jadi cukup hanya perlu diam dan menunggu hingga lumpur itu mengendap ke bawah hingga air akan menjadi jernih Kembali." (Lout Tzu). Dan Wu wei mengajarkan manusia untuk tidak memaksa. Ketika sesuatu berjalan diluar kendali seseorang tersebut, maka kita hanya perlu menyelaraskannya. Dan tidak perlu mengubah atau bahkan melawan alurnya. Hal yang telah digariskan akan tetap datang. Dan hal yang tidak digariskan untuk kita, seberapa besar kita mencobanya, tetap tidak akan bisa dimiliki. Segala usaha untuk mengubahnya bisa menjadi sia-sia. Di alam ini, setiap makhluk hidup memiliki tugas dan peran masing-masing. Rumput dimakan belalang, belalang kemudian dimakan katak, dan selanjutnya katak dimakan ular. Saat ular mati, maka ia akan diuraikan oleh jamur, yang berperan sebagai dekomposer, hingga menjadi zat hara yang kemudian akan dimanfaatkan kembali oleh tumbuhan. Siklus itu merupakan siklus alam yang akan berulang kembali. Katak tidak akan pernah bisa melawan ular. Karena itu hanya sia-sia. Dan tumbuhan meskipun diam, alam telah menyediakan apa yang ia butuhkan. Begitu Pula dengan manusia. Manusia dalam kehidupannya juga memiliki peran masing-masing. Yang telah berilmu akan mengajarkan pada yang belum berilmu seperti , petani menyediakan bahan makanan, penjahit menyediakan pakaian dokter mengobati orang sakit, Pemimpin menjaga rakyatnya, manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya akan saling melengkapi dengan manusia yang lainnya, seekor ikan tak perlu belajar terbang dan kupu-kupu tak perlu mencoba menyelam. Masing-masing orang memiliki bakat dan kemampuan di bidangnya masing-masing. Bila semua menjalankan perannya masing-masing, maka kehidupan akan berjalan dengan harmonis. "Angsa salju tidak perlu mandi untuk membuat dirinya putih. Begitu juga dengan kita, kita tidak perlu melakukan apa pun selain menjadi diri sendiri" (Lao Tzu). Selanjutnya Wu wei mengajarkan untuk tidak melawan arus. Menurut kitab Tao Te Ching**,** Wu wei berkaitan dengan penghormatan terhadap alam. Taoisme percaya bahwa manusia harus hidup dengan menyelaraskan diri dengan alam. Hidup layaknya air, harus berenang bersama arusnya bukan dengan melawannya.

Ajaran Wu wei mengajak seseorang untuk mengikhlaskan harapan yang mungkin kita coba paksakan terlalu keras. Dimana hal itu justru membawa kita untuk menghadapi tuntutan situasi yang justru lebih berat. Kerja keras memang perlu dan sangat baik. Namun dalam banyak kesempatan kita perlu bijaksana dan sadar bahwa ada hal-hal yang tidak dapat dipaksakan. Dan seberapa besar pun usaha seseorang untuk mengubahnya, maka tidak akan bisa berubah. Layaknya air selalu mengalir dari atas ke bawah. Air yang mengalir ke atas, sudah pasti ada tekanan yang mendorongnya. Ada energi kuat yang dikeluarkan untuk bisa mendorongnya. Dan suatu saat energi tersebut bisa melemah dan kemudian habis**.** **"**Ketika aku melepaskan diri apa adanya, aku menjadi diriku yang seharusnya*"*. (Lao Tzu)**.** Dan yang terakhir kelembutan mengalahkan kekerasan dari pada melawan hidup dan melawan orang lain, Tao mengajarkan untuk seseorang bisa berserah kepada keadaan dan melepaskan hal-hal yang tidak penting. Dari pada berkeras bahwa kita benar, lebih baik mengosongkan dirinya sendiri dari kesombongan dan terbuka untuk belajar dari orang lain. Dari pada berpegang pada pola keyakinan lama dan terikat pada masa lalu, kita bisa membuka diri pada ide-ide baru dan cara-cara hidup yang baru. Benda yang memiliki sifat kaku dan kering akan mudah rapuh, hancur dan mati, sama halnya dengan pikiran manusia yang kaku dan keras. Sebaliknya jika kita bersifat fleksibel dan melembutkan hati, segalanya akan menjadi

lebih mudah. Layaknya air yang memiliki sifat lembut. Namun dalam kelembutannya, tidak ada yang dapat mengalahkan kekuatan air. Air bahkan dapat mengalahkan logam atau bahkan batu yang keras. **"**Tidak ada yang lebih lembut atau fleksibel daripada air, namun tidak ada yang mampu melawannya**"**. (Lao Tzu).

Kesimpulan

Studi ini hanya mengambil atau menyimak dari perspektif Wu wei, yang menyatakan bahwa alam menjalani ajaran Wu wei, manusia harus berserah dan menghilangkan prasangka. Ketika hidup memberikan hal yang tidak kita sukai, maka kita perlu tetap percaya bahwa ada hal baik dibalik itu. Kekuatan Wu wei adalah dengan percaya pada alam. Bahwa alam telah menuntun hidup menuju yang seharusnya. Jika satu jalan tertutup akan ada jalan lain terbuka. Tak perlu memaksa, menerobos masuk atau melawan. Karena itu hanya akan sia-sia.

Referensi

1 Hari Sukses. (25 September 2022). Wu-Wei : Kekuatan Dari Tidak Melakukan Tindakan [video]. Youtube https://youtu.be/KgmXZ7CApCU (Diakses: 24 Maret 2023)

Asbari, M. (2015). *Fokus Satu Hebat*. Penerbit Dapur Buku.

Asbari, M., & Prasetya, A. B. (2021). Managerial Coaching: Rahasia Membangun Kinerja, Komitmen Tim dan Modal Psikologis Guru. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *5*(1), 490-506. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1248

Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh Trust in Leadership terhadap Perilaku Inovatif Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *1*(1), 1–6. https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.1

Asbari, M., Purba, J. T., Hariandja, E. S., & Sudibjo, N. (2021). Membangun Kesiapan Berubah dan Kinerja Karyawan: Kepemimpinan Transformasional versus Transaksional. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *22*(1), 54–71. https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.4888

Asbari, M., Purba, J., Hariandja, E., & Sudibjo, N. (2021). From Leadership to Innovation: Managing Employee Creativity. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, *4*(1), 143 - 154. Retrieved from http://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB/article/view/287

Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Diskursus Relasi Pengaruh Modal Psikologis terhadap Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *1*(1), 13–20. https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.3

Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Kepuasan Kerja Guru: Di antara Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *1*(1), 7–12. https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.2

Asbari, M., Yani, A., Wardoyo, S., Sitanggang, T. W., Sukmawati, K. I., Santoso, G., Lafendry, F., Irhamni, & Rusadi, B. E. (2023). Urgensi Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru. Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 128–140. https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/135/41

Aulia, A. R., & Asbari, M. (2022). Hakikat Manusia Sebagai Homo Faber. Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 68–73. https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/22

Azmi, A. F., & Asbari, M. (2022). Kenali Diri Agar Bahagia: Kajian Filosofis Fahruddin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *2*(1), 1–5. https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.9

Baihaqi, M. F., & Asbari, M. (2022). Relakanlah untuk Sakit Sebentar: Sebuah Kajian Filsafat Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *2*(1), 30–34. https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.41

Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *1*(01), 13–19. https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.3

Chidir, G., Asbari, M., Purwanto, A., & Asbari, D. A. F. (2022). Pengaruh Learning dan Coaching Individu terhadap Kinerja Guru: Sebuah Telaah Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, *1*(1), 21–25. https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.4

Claudiawan, S., & Asbari, M. (2023). Filosofi Apatis: Menyimak Kajian Filosofis Fahruddin Faiz. Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), 02(01), 57–61.

Dictio.id. (1 April 2020). Apa Yang Anda Ketahui Tentang Lou Tzu. Lao Zi atau Lao Tze?. https://www.dictio.id/t/apa-yang-anda-ketahui-tentang-lao-tzu-lao-zi-atau-lao-tze/127696 (Diakses: 14 April 2023)

Kompasiana.com. (12 November 2018). Lou Tzu dan Filsafat Taoismenya. https://www.kompasiana.com/amp/sufita/5be8d732bde5751ec26b2536/lao-tzu-dan-filsafat-taoismenya (Diakses: 14 April 2023)

Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(02), 21–25. https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11

Putri, F. E., Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(01), 20–24. https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4

Ramadhan, G. F., & Asbari, M. (2023). Pribadimu adalah Profesimu: Temukan Karier Impian Berdasarkan Kepribadian. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(01), 25–29. https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/2/2

Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(02), 13–16. https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9